

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN PLATFORM PEMBELAJARAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN ONLINE TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Woro Kusmaryani^{1*}, Nofvia De Vega², Fitriawati³, Romlah Ulfaika⁴

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: worokusmaryani@borneo.ac.id

Abstrak

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar tetap jalan di tengah pandemi corona. Meski telah disepakati, cara ini menuai kontroversi. Kesiapan guru dituntut untuk dapat mengajar dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang efektif dan efisien, sementara fakta di lapangan masih banyak guru-guru yang belum mahir dalam menggunakan teknologi pembelajaran, terutama guru-guru yang ada di kabupaten-kabupaten provinsi Kalimantan Utara. Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan adalah dalam bentuk memberikan pelatihan online yang difokuskan untuk memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung. Pelatihan online ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam hal mendesain pembelajaran E-learning, menggunakan Websites dan Mobile Aplikasi yang menunjang dalam penyampaian materi ajar, membantu siswa menjadi siswa yang independen dengan kemampuan eksplorasi mandiri, menggunakan aplikasi yang sesuai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk penugasan, kuis, dan ujian online.

Kata Kunci: Teknologi pembelajaran, E-Learning, Websites, Mobile Aplikasi

Abstract

Online learning is considered to be a solution for teaching and learning activities to continue in the midst of the corona pandemic. Although agreed upon, this method is controversial. Teachers' readiness is required to be able to teach with the ability to use effective and efficient learning technology, while the facts in the field are that there are still many teachers who are not yet proficient in using learning technology, especially teachers in the districts of North Kalimantan province. The Community Partnership Program (PKM) which will be carried out is in the form of providing online training focused on introducing Learning Technology that can be used by high school teachers (SMA) and its equivalent in Bulungan Regency, Malinau Regency, Nunukan Regency, and Tana Tidung Regency. . This online training is expected to be able to assist teachers in designing E-learning learning, using Websites and Mobile Applications that support the delivery of teaching materials, helping students to become independent students with independent exploration abilities, using appropriate applications to evaluate student learning outcomes in online forms of assignments, quizzes and exams.

Keywords: Learning technology, E-Learning, Websites, Mobile Applications

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang telah membuat banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas (UNESCO,2020). Krisis mengkristal dilema pembuat kebijakan menghadapi antara

menutup sekolah untuk mengurangi kontak dan menyelamatkan hidup dan menjaga mereka tetap terbuka untuk memungkinkan pekerja untuk bekerja dan menjaga ekonomi. Pengajaran sedang bergerak online, pada skala yang belum diuji dan belum pernah terjadi sebelumnya. Penilaian siswa juga bergerak

online, dengan banyak trial and error dan ketidakpastian untuk semua orang. Gangguan ini tidak hanya akan menjadi masalah jangka pendek, tetapi juga dapat memiliki konsekuensi jangka panjang untuk kelompok yang terkena dampak dan cenderung meningkatkan ketidaksetaraan (Tam & El-Azar, 2020).

Pergi ke sekolah adalah alat kebijakan publik terbaik yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan. Sementara waktu sekolah bisa menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran sosial, dari sudut pandang ekonomi, titik utama berada di sekolah adalah bahwa hal itu meningkatkan kemampuan anak. Berada di kelas tradisional memberi siswa kesempatan untuk mengalami kebebasan dan berinteraksi dengan dunia. Menempatkan siswa di ruangan dengan komputer berarti bahwa siswa tidak akan pernah dapat terikat dengan profesor dan siswa lain.

Ketika belajar online, menjadi sulit bagi siswa untuk menghapus keraguan mereka. Sulit bagi siswa untuk mengklarifikasi sesuatu yang dia tidak mengerti. Ini karena siswa tidak dapat berkonsultasi dengan ahli mengenai hal itu untuk klarifikasi lebih lanjut. Siswa tidak memiliki kemampuan yang sama untuk memahami konsep. Dalam pengaturan ruang kelas tradisional, siswa berhubungan langsung dengan para profesor, perpustakaan, laboratorium, dan mahasiswa sebaya. Di kelas tradisional, siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan interpretasi yang berbeda dari masalah. Selain itu, ia dapat memperoleh pengalaman menggunakan berbagai metode untuk sampai pada solusi. Metode-metode ini menyediakan sumber daya yang memadai bagi siswa untuk menghilangkan keraguan. Ini tidak mungkin dalam program pembelajaran online.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak dapat memperoleh manfaat yang sama dari kelas online seperti yang dapat dilakukan

oleh pelajar dewasa yang berpengalaman. Pada usia mereka, mereka membutuhkan perhatian lebih karena mereka tidak memiliki pengalaman kerja. Mereka membutuhkan guru untuk hadir secara langsung untuk membantu mereka memahami dan mempraktikkan konsep dasar.

Pengajaran di kelas tradisional lebih efektif daripada kelas online karena guru dapat memilih metode yang paling menarik dalam mengajarkan topik tertentu. Guru mencapai ini melalui interaksi pribadi dengan siswa. Pengajaran di kelas dapat dibuat menyenangkan dengan mengatur berbagai kegiatan di dalam kelas, proyek, dan kerja kelompok di mana siswa dapat bekerja bersama. Kegiatan-kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk secara aktif mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berbagi ide di antara mereka sendiri, sehingga membuat proses belajar lebih menarik.

Cepatnya penyebaran pandemi Covid-19 telah menciptakan gangguan di sektor pendidikan Indonesia karena sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah (WHO,2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Depag) perlu mempertimbangkan pendekatan pembelajaran jarak jauh yang disesuaikan dengan karakteristik daerah (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran jarak jauh memperburuk hambatan siswa yang rentan untuk mengakses pendidikan, sehingga diversifikasi media pengiriman di luar Internet harus dipertimbangkan. Opsi dapat mencakup program radio atau layanan pos untuk wilayah dengan konektivitas rendah.

Pergeseran mendadak dari metode tatap muka di kelas ke pembelajaran jarak jauh di rumah juga memperlihatkan perlunya pengembangan kapasitas guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi TIK dari guru-guru Indonesia tersebar merata di berbagai daerah (Widodo & Riandi, 2013).

Selain itu, ada perbedaan yang terus-menerus dalam kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, terutama antara Jawa dan luar Jawa, dan lintas kondisi sosial ekonomi (Azzizah, 2015; Muttaqin 2018). Akses yang tidak merata ke Internet, perbedaan dalam kualifikasi guru dan kualitas pendidikan, dan kurangnya keterampilan TIK menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh Indonesia.

Teknologi, khususnya Internet, telepon pintar, dan laptop sekarang banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satu penyedia telekomunikasi seluler terbesar di Indonesia mencatat peningkatan lalu lintas broadband sebanyak 16% selama krisis Covid-19, terutama disebabkan oleh lonjakan tajam dalam penggunaan platform pembelajaran online (Olavia, 2020).

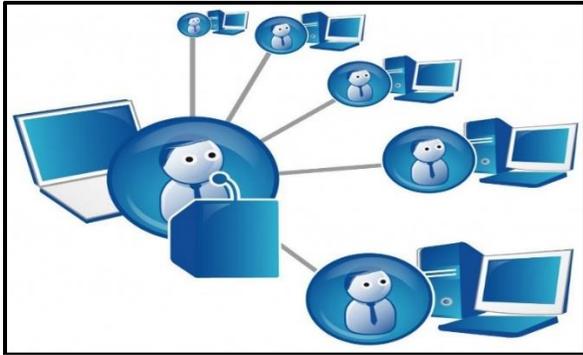
Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah dimasukkan dalam kurikulum pelatihan. Namun, ada keraguan tentang efektivitas mereka dan karena ini sebagian besar terputus dari pembelajaran jarak jauh. Agar adopsi pembelajaran jarak jauh berhasil, guru tidak hanya perlu memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti cara menggunakan PC dan terhubung ke Internet), tetapi juga pengetahuan dalam penggunaan perangkat rekaman dan perangkat lunak, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka. Keterampilan ini akan dibutuhkan ketika menggunakan platform pembelajaran online yang ada di Indonesia. Lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan pelaksanaan di lapangan perlu dipersempit (Koh et al, 2018).

Dari pemaparan diatas, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Borneo Tarakan bermaksud untuk melaksanakan Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) dengan memberikan pelatihan online memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah

(SMP/SMA/SMK) sederajat di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan. Pelatihan online ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam hal mendesain pembelajaran E-learning, menggunakan websites dan aplikasi yang menunjang dalam penyampaian materi ajar, membantu siswa menjadi siswa yang independen dengan kemampuan eksplorasi mandiri, menggunakan aplikasi yang sesuai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk penugasan, kuis, dan ujian online.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan dengan konsep Webinar Series akan digunakan dalam Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) yang secara spesifik memberikan pelatihan online yang difokuskan untuk memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung selama School From Home (SFH) atau sekolah dari rumah. Webinar Series yang dimaksud adalah workshop yang dilakukan secara online, dapat diibaratkan pertemuan (meeting) tatap muka secara online yang disampaikan melalui media Internet yang dapat dihadiri oleh banyak orang yang berada di lokasi berbeda-beda. Melalui Webinar ini, Instruktur dan guru-guru SMA dapat berinteraksi secara langsung, melalui gambar (video) ataupun text (chat).

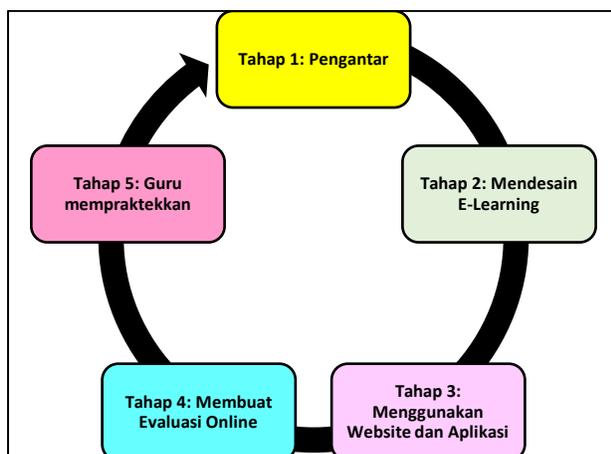


Gambar 1. Konsep Webinar untuk Pelatihan Online Guru

Webinar ini dilakukan dengan sebuah software atau layanan Webinar, yakni menggunakan Zoom Video Meeting. Jadi setiap guru yang ingin mengikuti (bergabung) Webinar harus mendaftar dahulu (GRATIS). Tujuan pelatihan online ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam hal:

1. Mendesain pembelajaran E-learning
2. Menggunakan websites dan aplikasi yang menunjang dalam penyampaian materi ajar
3. Membantu guru dalam memfasilitasi siswa menjadi siswa yang independen dengan kemampuan eksplorasi mandiri
4. Menggunakan aplikasi yang sesuai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk penugasan, kuis, dan ujian online.

Proses Pelaksanaan Webinar Series adalah sebagai berikut.



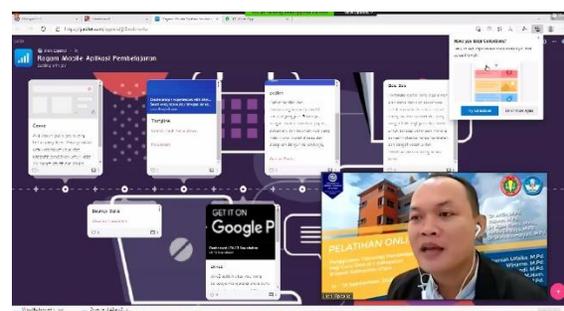
Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Borneo Tarakan melaksanakan Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) dengan memberikan pelatihan online memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah (SMP/SMA/SMK) sederajat di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan yang berlangsung dari tanggal 14 September sampai dengan 19 September 2020 dengan total 32 Jam Pembelajaran (JP). Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan platform Zoom conference video meeting untuk pembelajaran synchronous dan platform Telegram untuk pembelajaran asynchronous. Ada sepuluh pemateri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini yang berasal dari dosen-dosen jurusan pendidikan bahasa Inggris. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Bapak Dr. Suyadi, M.Ed dengan total guru yang berpartisipasi sebanyak 290 guru.

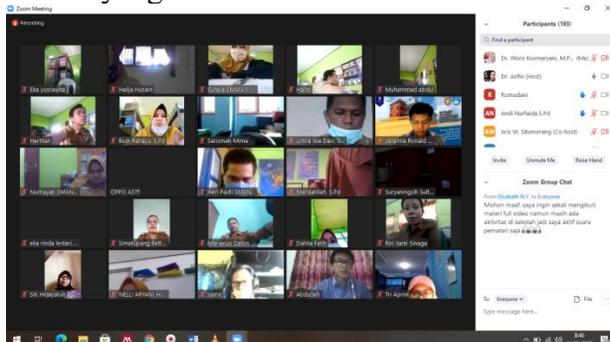
Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Ada sepuluh materi yang disampaikan oleh sepuluh narasumber dosen pendidikan bahasa Inggris pada kegiatan pelatihan online memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah (SMP/SMA/SMK) sederajat di

Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan. Materi pertama disampaikan oleh bapak Dr. Arifin, M.Pd. mengenai “Hakikat Pembelajaran E-Learning yang Interaktif & Inovatif”. Materi kedua disampaikan oleh bapak Dr. Agus Rianto, S.Ag., M.HSc. mengenai “Penggunaan Blended Learning Dalam Pembelajaran”. Materi ketiga disampaikan oleh bapak Ridwan, M.Pd. mengenai “Model 1. Pembelajaran E-Learning”. Materi keempat disampaikan oleh ibu Nofvia De Vega, M.Pd. 2. mengenai “Penggunaan Ragam Aplikasi untuk Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa”. 3. Materi kelima disampaikan oleh ibu Dr. Woro Kusmaryani, M.Pd. mengenai “Desain 4. Website Weebly untuk Pembelajaran yang Interaktif”. Materi keenam disampaikan oleh ibu Romlah Ulfaika, M.Pd. mengenai “Evaluasi Hasil Belajar siswa melalui Teknologi”. Materi ketujuh disampaikan oleh bapak Winarno, M.Pd. mengenai “Mengasah Kemampuan Eksplorasi Mandiri Siswa melalui pemanfaatan Teknologi”. Materi kedelapan disampaikan oleh bapak Jhoni Eppendi, M.Pd. mengenai “Ragam Mobile Aplikasi untuk Pembelajaran”. Materi kesembilan disampaikan oleh bapak Pangkuh Ajisoko, S.Pd., M.Hum. mengenai “Penggunaan dan Desain Mobile Aplikasi untuk Pembelajaran”. Materi kesepuluh disampaikan oleh ibu Fitriawati, M.Pd. mengenai “Mendesain Kelas pembelajaran Online yang Inovatif”.

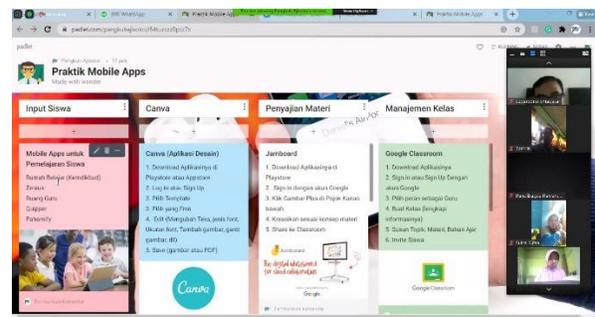


Gambar 4. Peserta Pelatihan Menyimak Materi

Penugasan

Selama kegiatan pelatihan online memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah (SMP/SMA/SMK) sederajat di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan ada empat tugas yang diberikan kepada guru-guru peserta pelatihan ini yakni:

1. Membuat akun di kompasiana dan mempublikasikan satu artikel disana.
2. Membuat quiz sederhana dengan platform telegram.
3. Membuat website sederhana dengan aplikasi weebly.
4. Membuat 1 kelas online dengan berbagai platform kelas online yang telah diperkenalkan oleh pemateri.



Gambar 5. Praktik Mobile Aplikasi

Refleksi Kegiatan

Panitia pelatihan online memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah (SMP/SMA/SMK) sederajat di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan yang dilaksanakan dari tanggal 14 sampai 19 September 2020 melakukan refleksi kegiatan ini setiap hari dengan meminta guru-guru untuk dapat memberikan feedback setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan manfaat dan tantangan selama mengikuti pelatihan ini. Berikut ini adalah beberapa refleksi yang disampaikan

oleh para peserta selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama hingga terakhir.

- E-learning berbasis online dapat digunakan untuk area dengan jaringan internet yang baik, namun untuk area yang tidak terjangkau jaringan internet, alternatif lain adalah menggunakan aplikasi offline.
- Memberikan lebih banyak pelatihan terkait dengan integrasi e-learning ke dalam proses pembelajaran.
 - Perlu memperhatikan kemampuan teknologi setiap siswa. Karena mereka punya kemampuan berbeda. Setidaknya pada proses pembelajaran awal terdapat metode yang digunakan untuk mengetahui jenis-jenis metode pembelajaran siswa.
 - Tidak peduli seberapa baik seorang guru menggunakan E-Learning jika pemahaman dan kemampuan siswa di bawah standar yang diharapkan, itu tidak akan efektif dan metode tradisional akan diperlukan untuk mengejar siswa. Peran orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol aktivitas siswa.
 - Pada dasarnya dunia pendidikan yang semakin maju, sumber materi tidak hanya guru di sekolah, tetapi siswa dapat belajar dari berbagai sumber terutama media internet.
 - E-learning masih sulit dijangkau oleh siswa di luar jangkauan jaringan (offline). E-learning sebagian besar menggunakan kuota dan jaringan yang lancar sehingga mahasiswa harus mempersiapkan infrastruktur seperti handphone android dan kuota serta tempat tinggal di tengah kota yang cenderung lebih mendukung e-learning. Dan tidak semua siswa mampu mengikuti dikarenakan keterbatasan ekonomi, ditambah lagi masih banyak siswa yang tinggal di pinggiran kota dan daerah terpencil. E-learning sebenarnya sangat baik jika diterapkan pada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa sekaligus meningkatkan kinerja guru dalam

rangka memperbaharui metode pembelajaran.

- Sebaiknya guru difasilitasi oleh pemerintah dengan menyediakan e-learning yang mampu mengakomodasi kebutuhan guru dan siswa serta mudah digunakan.
- Harus ada solusi untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam E-Learning. Penguatan mental siswa dalam menghadapi kendala dalam E-Learning juga diperlukan. Serta lemahnya kontrol dan keterbatasan pendidikan karakter yang dapat dilakukan dan diberikan guru kepada siswa.

Penutupan

Kegiatan Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) pelatihan online memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah (SMP/SMA/SMK) sederajat di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan ditutup dengan pemberian reward kepada 3 peserta terbaik selama kegiatan pelatihan, penyampaian kesan dan pesan oleh peserta terbaik, serta penutupan secara resmi kegiatan oleh Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), bapak Ridwan, M.Pd.



Gambar 6. Peserta Terbaik Pelatihan Online

Pengembangan profesional penting karena pendidikan adalah bidang yang terus berkembang dan terus berubah. Ini berarti bahwa guru harus menjadi pembelajar seumur hidup untuk mengajar setiap kelompok siswa

baru. Pengembangan profesional tidak hanya memungkinkan guru untuk mempelajari gaya mengajar baru, teknik, dan tip, tetapi juga berinteraksi dengan pendidik dari bidang lain untuk meningkatkan pengajaran mereka sendiri. Meskipun beberapa lokakarya singkat efektif dalam memperkenalkan topik baru, lokakarya yang paling efektif diajarkan sepanjang waktu dan melibatkan aktivitas dan interaksi langsung. Hal ini juga memungkinkan terjadinya lebih banyak pertanyaan dan diskusi selama presentasi. Pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting bagi guru yang ingin menjadi hebat dalam pekerjaan mereka dan menawarkan yang terbaik kepada siswanya setiap hari.

Setiap peluang pengembangan profesional harus menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi siswa dan guru melalui strategi, teknik, atau tip baru yang dapat digunakan di kelas atau komunitas. Pengembangan profesional bisa sangat bermanfaat jika apa yang dipelajari kemudian dimanfaatkan untuk memajukan pendidikan siswa. Biasanya, peluang pengembangan profesional yang berlangsung beberapa hari dan membutuhkan interaksi di antara dan di antara peserta adalah yang paling berguna. Guru, seperti halnya siswa, cenderung belajar lebih baik jika aktivitas langsung digunakan.

Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) dengan memberikan pelatihan online memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah (SMP/SMA/SMK) sederajat di Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan diharapkan dapat membantu guru-guru dalam hal mendesain pembelajaran E-learning, menggunakan websites dan aplikasi yang menunjang dalam penyampaian materi ajar, membantu siswa menjadi siswa yang independen dengan kemampuan eksplorasi mandiri, menggunakan aplikasi yang sesuai untuk mengevaluasi hasil

belajar siswa dalam bentuk penugasan, kuis, dan ujian online.

4. KESIMPULAN

Untuk keberlanjutan pengembangan profesionalitas guru-guru, instruksi berkelanjutan untuk durasi waktu yang signifikan sangat diperlukan. Pengembangan profesional berkelanjutan memberi waktu bagi guru untuk belajar dan menerapkan strategi baru. Menurut laporan tersebut, penelitian telah menyimpulkan bahwa guru mungkin memerlukan sebanyak 50 jam pengajaran, praktik, dan pembinaan sebelum strategi pengajaran baru dikuasai dan diterapkan di kelas. Dukungan untuk guru selama tahap implementasi juga perlu untuk diperhatikan. Menurut "Pencapaian Siswa Melalui Pengembangan Staf," guru mengambil rata-rata 20 contoh praktik terpisah untuk menguasai keterampilan baru, dan jumlah ini dapat meningkat jika keterampilan tersebut sangat kompleks. Memberikan dukungan mengatasi tantangan yang terkait dengan mengubah praktik ruang kelas. Lebih lanjut, kesempatan belajar aktif bagi guru harus terbuka lebar. Kegiatan ini dapat mencakup membaca, bermain peran, diskusi terbuka, pemodelan langsung, dan kunjungan kelas. Sementara banyak bentuk pembelajaran aktif membantu guru menguraikan konsep, teori, dan praktik berbasis penelitian dalam pengajaran, pemodelan praktik baru telah terbukti membantu guru memahami dan menerapkan konsep dan tetap terbuka untuk mengadopsinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Borneo Tarakan yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan. Terima kasih kepada Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kota Tarakan

selaku mitra kegiatan pengabdian ini. Terima Kasih kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Utara yang telah mengarahkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan ini. Terima kasih kepada guru-guru peserta pelatihan online yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan pengembangan profesionalitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzizah, Y. (2015). Socio-Economic Factors on Indonesia Education Disparity. *International Education Studies*. 8(12). 218-230.
- CNN Indonesia. (2020). Kemendikbud Buat Skenario Belajar di Rumah sampai Akhir 2020. *CNN Indonesia*. Retrieved from: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/kemendikbud-buat-skenario-belajar-di-rumah-sampai-akhir-2020>
- Koh, J.H.L., Chai, C.S., Natarajan, U. (2018). Developing Indonesia teachers' technological pedagogical content knowledge for 21st century learning (TPACK-21CL) through a multi-prong approach. Auckland: *Journal of International Education and Business*, 3(1), 11-33.
- Kemendikbud. (2020a). Belajar dari Rumah, Satuan Pendidikan Dapat Pilih Platform Pembelajaran Jarak Jauh. *Ministry of Education and Culture*. Retrieved from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/belajar-dari-rumah-satuan-pendidikan-dapat-pilih-platform-pembelajaran-jarak-jauh-sesuai-kebutuhan>
- Kemendikbud (2020b). Kemdikbud Gandeng Swasta Siapkan Sistem Belajar Daring. *Ministry of Education and Culture*. Retrieved from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>
- Kemendikbud. (2020c). Mendikbud Siapkan Lima Strategi Pembelajaran Holistik. *Ministry of Education and Culture*. Retrieved from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/mendikbud-siapkan-lima-strategi-pembelajaran-holistik>
- Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 2(1). 1-20.
- Olavia, L. (2020). Berkat Work From Home, Traffic Broadband Internet Telkomsel Naik 16%. *Beritasatu*. Retrieved from: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/617847-berkat-work-from-home-traffic-broadband-telkomsel-naik-16>
- UNESCO (2020). Covid-19 Educational Disruption and Response. *UNESCO*. Retrieved from: <https://en.unesco.org/covid19/education-response>
- Tam, G., El-Azar, D. (2020). 3 Ways Coronavirus pandemic could reshape education. *World Economic Forum*. Retrieved from: <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/3-ways-coronavirus-is-reshaping-education-and-what-changes-might-be-here-to-stay>
- WHO. (2020). Rolling Updates on Covid-19 Disease Updated 14 April 2020. *WHO*. Retrieved from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen>
- Widodo, A., & Riandi. (2013). Dual-mode teacher professional development: challenges and re-visioning future TPD in Indonesia. *Teacher Development*, 17(3), 380-392.

